

BAB IV

**ANALISIS STRATEGI DAKWAH FACHRUL WUJUD DALAM
MEMOTIVASI PERILAKU KEAGAMAAN REMAJA DI DESA KALIOMBO
PECANGAAN JEPARA**

Strategi merupakan suatu keniscayaan yang harus ada dalam suatu perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Pimay (2005 : 31) strategi merupakan istilah yang sering diidentikan dengan “taktik” yang secara bahasa sering diartikan sebagai “*corcening the movement of organisms in respon to external stimulus*”. Sementara itu, secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang ditentukan. Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maximal. Jadi suatu proses untuk mencapai suatu tujuan tidak akan mungkin terlaksana tanpa adanya sebuah strategi.

Dakwah sebagai suatu proses penyampaian risalah kebenaran menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat yang berdasarkan jalan Allah (Islam) juga merupakan suatu hal yang pelaksanaannya sangat bergantung dengan strategi. Menurut Asmuni Syukir strategi dakwah adalah merupakan cara atau siasat yang dipergunakan di dalam usaha dakwah untuk mencapai tujuan dakwah. Tujuan utama dan tertinggi dari usaha dakwah hanya semata-mata mengharap dan

mencari ridha Allah swt. Sedangkan secara materiil arah tujuan usaha dakwah antara lain menyadarkan manusia akan arti hidup yang sebenarnya dan mengeluarkan manusia dari kegelapan/ kesesatan menuju kea lam yang terang benderang di bawah sinar petunjuk Ilahi (Anshari, 1993 :142)

Strategi dakwah tidak hanya diperuntukkan bagi para da'i perorangan yang mentablighkan ajaran Islam melainkan juga diperlukan oleh organisasi atau lembaga ki-Islama-an dalam upaya menjadikan dirinya (organisasi/lembaga) sebagai alat dakwah yang efektif dan efisien. Strategi dakwah yang baik adalah strategi dakwah yang mampu mengikuti perkembangan zaman sekaligus juga mampu menjadi solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Untuk menghadapi masalah-masalah dakwah yang semakin berat dan kompleks, penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dapat dilakukan oleh seorang diri dan secara sambil lalu saja, tapi harus diselenggarakan oleh para pelaksana dakwah secara bekerjasama dalam kesatuan yang teratur rapi serta mempergunakan sistem kerja yang efektif dan efisien. Dengan perkataan lain bahwa dalam menghadapi obyek dakwah yang sangat kompleks, dengan problema yang kompleks pula, penyelenggaraan dakwah akan efektif dan efisien apabila terlebih dahulu dapat diidentifikasi dan diantisipasi masalah yang akan dihadapi.

Fachrul Wujud adalah majlis dibidang dakwah dan mempunyai suatu aktifitas keagamaan untuk menjabarkan apa yang mereka percayai sebagai ajaran Islam yang benar. Sebagai majlis dibidang dakwah secara moral Fachrul Wujud mengemban amanat yang sangat berat untuk berjuang di jalan Allah. Harus benar-benar menjadi tempat merumuskan pemikiran dan menggerakkan pola strategi sebagai tempat merealisasikan gagasan-gagasan dan memajukan masyarakat Islam yang berakhlakul karimah, dan tarjet mereka dalam setiap kegiatan yang ada adalah perubahan perilaku dalam hidup individu dan masyarakat pada umumnya.

Perilaku keagamaan remaja di desa Kaliombo tidak bisa diukur dari jumlah dan bagusnya arsitektur dari sarana masjid dan mushollanya saja atau bangunan- bangunan secara fisik semata, melainkan juga harus melihat sisi lain, di mana kehidupan sosial, agama, pendidikan masyarakat Islam untuk dapat hidup yang lebih baik untuk kesejahteraan masyarakat.

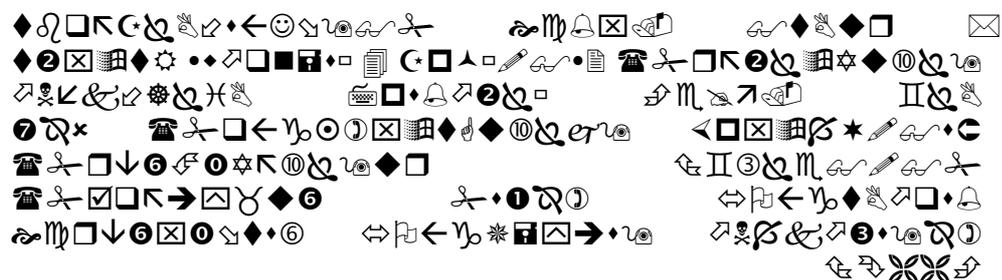
Menghadapi gerak pembangunan dan perkembangan zaman di era sekarang ini sudah pasti akan mempengaruhi pola kehidupan sosial dan pola berperilaku pada remaja. Untuk menghindari hal-hal yang dapat membawa Islam pada pola ketertinggalan, Fachrul Wujud dengan strategi dakwahnya berusaha mengimbangnya dengan pembangunan di bidang mental spiritual melalui pendidikan agama dan dakwah Islamiyah serta dibarengi dengan

usaha membangun masyarakat khususnya remaja dalam bidang keagamaan, sosial, dan pendidikan.

Maka keberadaan dan kehadiran Fachrul Wujud adalah sebagai figur yang tujuan utamanya adalah amar ma'ruf nahi munkar, memotivasi perilaku keagamaan dan memajukan masyarakat Islam khususnya remaja serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.

Sebagaimana yang tergambar dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an

surat at-taubah ayat 122:



Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (Depag RI, 2005 : 164)

Menurut peneliti, Fachrul Wujud dalam memperjuangkan dakwah Islamiyah dan memotivasi perilaku keagamaan membutuhkan dukungan dan kerja sama dari semua pihak, sehingga pada akhirnya hubungan Fachrul Wujud

dengan remaja, masyarakat atau pemerintah setempat dapat terbina dengan baik, ini terbukti dengan adanya acara pengajian baik yang bersifat rutin atau peringatan hari besar Islam. Remaja setempat berbondong-bondong menghadiri pengajian yang dilaksanakan Fachrul wujud tersebut, disamping itu kerja bakti yang diikuti remaja setempat dan kegiatan keagamaan lainnya.

Dengan pemerintah setempat Fachrul Wujud sering mendapatkan bantuan berupa barang dan materi yang digunakan untuk menunjang kegiatan-kegiatan sosial. Dengan demikian Fachrul Wujud dalam kegiatan dakwahnya dapat diterima dengan baik, bahkan mendapat respon yang tinggi dari masyarakat desa Kaliombo. Pelaksanaan strategi dakwah Fachrul Wujud di implementasikan melalui kegiatan-kegiatan yang dalam pelaksanaannya perlu ada konsistensi dari masing-masing anggota yang terlibat di dalamnya. Komitmen serta kerjasama dari seluruh unit diperlukan untuk mencapai tujuan dapat memotivasi perilaku keagamaan remaja di desa Kaliombo sehingga membentuk ahlakul karimah dan memahami ajaran-ajaran Islam serta menjalin ukhuwah Islamiyah antar remaja dan masyarakat.

Ada beberapa bidang yang dilaksanakan oleh Fachrul Wujud diantaranya bidang komunikasi, bidang sosial, dan bidang pendidikan. Bidang-bidang tersebut di rasa oleh Fachrul Wujud sangat strategis dengan berbagai alasan diantaranya bidang komunikasi, komunikasi dirasa sangat penting karena sebagai media untuk menyampaikan ceramah atau pengetahuan. Bidang sosial dipilih

oleh Fachrul Wujud sebagai langkah untuk pendekatan terhadap masyarakat, sedangkan bidang pendidikan ini sebagai penambahan pengetahuan. Adapun cara atau strategi dakwah yang dilaksanakan Fachrul wujud adalah sebagai berikut :

1. Di bidang komunikasi

Dalam bidang komunikasi Fachrul Wujud menggunakan cara / metode ceramah. Ceramah tersebut dikemas dalam suatu pengajian yang menarik sehingga para remaja dalam menerima ceramah tersebut merasa nyaman karena pengajian tersebut tidak bersifat menggurui dan dalam pengajian itu terdapat maulid dzikir sholawat rebana. Dengan begitu remaja lebih tertarik dan lebih senang dalam mengikuti pengajian

Pelaksanaan awal yang dilakukan oleh Fachrul Wujud yaitu dengan cara mengadakan pengajian di suatu musholla yaitu musholla An-Nur. Langkah awal Fachrul Wujud ini mengalami hambatan karena respon dari remaja untuk mendatangi pengajian sangat sedikit, selain itu remaja yang hadir hanya remaja yang tinggal di sekitar daerah musholla tersebut. Akan tetapi Fachrul Wujud memiliki strategi lain untuk mengatasi hambatan dengan cara mengadakan pengajian tidak hanya pada satu musholla tetapi mengadakan pengajian di beberapa musholla. Dengan cara ini Fachrul Wujud berharap semua remaja dapat mengikuti pengajian rutin yang diadakan oleh Fachrul Wujud. Adanya pengajian di beberapa musholla ternyata lebih efektif karena remaja

jama'ah pengajian dari musholla satu dengan remaja jama'ah yang lain dapat saling mengunjungi untuk mengikuti pengajian.

Lewat pengajian-pengajian dan kegiatan-kegiatan lainnya seperti tahlil ataupun istighosah sebagai sarana mengembangkan ajaran Islam guna mempertahankan cita-cita luhur pendahulunya untuk membangun manusia seutuhnya dan tetap mempertahankan ajaran Islam yang ada di masyarakat tersebut, Fachrul Wujud dengan menggunakan strategi tersebut masih banyak diminati masyarakat pedesaan khususnya remaja di desa Kaliombo dan dakwah seperti itu cukup mengena sasaran karena Fachrul Wujud dalam berceramah diselingi maulid dzikir dan sholawat serta ada diskusi atau *feed back* antara da'i dan mad'u, dengan ini da'i dapat lebih tahu kondisi dan materi yang perlu ditekankan sesuai dengan situasi dan kondisi suatu daerah dan sesuai dengan problem yang dihadapi mad'u. Dengan aplikasi strategi Fachrul Wujud lewat pengajian memberikan arahan dan motivasi pada remaja di desa Kaliombo secara lebih intensif, remaja bukan hanya sebagai obyek yang mendengarkan namun bagaimana antara da'i dan mad'u ada *feed back*, sehingga dakwah yang dilakukan dengan pengajian akan lebih mengena dan mencapai sasaran.

2. Di bidang sosial

Strategi dakwah Fachrul Wujud yang lain adalah dengan hubungan sosial kemasyarakatan. Menurut peneliti dengan cara itu dakwah bisa berkembang, karena Fachrul Wujud bisa terjun langsung pada masyarakat

Bidang sosial dipilih oleh Fachrul Wujud sebagai pendekatan terhadap masyarakat untuk bersosial, dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial diharapkan ada respon positif dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan Fachrul Wujud dengan tujuan tercapainya kerukunan umat, menumbuhkan kepedulian terhadap sesama, dan saling tolong menolong.

Strategi dibidang sosial adalah strategi dalam bentuk pemberian bantuan berupa materi (uang dan benda) kepada fakir miskin dan anak yatim secara bergilir setiap bulanya. Di sini dakwah tidak hanya dengan bil-lisan, bahkan yang lebih penting pada zaman sekarang adalah dakwah bil-hal seperti pemberian bantuan kepada fakir miskin dan anak yatim . Dakwah Fachrul Wujud meskipun bisa dikatakan dakwah secara tidak langsung tetapi strategi dakwah dibidang sosial yang dilakukan dalam bentuk kegiatan bakti sosial terselip segala pesan sesuai dengan pola yang diterapkan, sehingga dakwah yang dilakukan semata-mata

tidak hanya terbatas pada aspek teoritis saja namun diwujudkan dalam tindakan nyata (praktek).

Kegiatan yang dilakukan Fachrul Wujud dalam bidang sosial yang telah disebutkan penulis seperti santunan anak yatim, fakir miskin dan kerja bakti merupakan kegiatan yang termasuk dalam bentuk dakwah bil-hal karena dakwah tidak dengan lisan, tetapi dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti yang dilakukan Fachrul Wujud ini, walaupun tidak setiap hari dilakukan, dakwah dengan cara demikian sangat efisien karena hasilnya mengena langsung kepada obyek dakwah dan bagi masyarakat yang membutuhkan secara materiil.

Strategi dakwah yang dilakukan oleh Fachrul Wujud selain mengadakan pengajian di daerah-daerah atau di kampung-kampung, untuk menjalin silaturahmi Fachrul Wujud juga menghadiri undangan dari yayasan atau organisasi lainnya. Cara dakwah demikian disebut juga metode silaturahmi yang ditempuh dalam rangka strateginya, cara ini mengandung beberapa hikmah antara lain menambah dan menguatkan persaudaraan bahkan untuk membicarakan hal-hal lain dan bertukar ide pengalaman, selain itu juga agar tidak menimbulkan perpecahan atau ketegangan dengan organisasi terkait. Silaturahmi yang dijalin tidak hanya dilaksanakan dalam rangkaian acara keagamaan saja, melainkan juga dalam kegiatan sosial.

3. Di bidang pendidikan

Pendidikan merupakan peranan penting dalam membentuk perilaku keagamaan khususnya bagi remaja dalam mengetahui ajaran-ajaran Islam secara lebih terperinci. Di bidang pendidikan, Fachrul Wujud membentuk dakwahnya dengan mengadakan pendidikan non formal berupa pengajaran kitab-kitab yang bernuansa Islam. Dengan tujuan agar remaja di desa Kaliombo bisa lebih mendalami ilmu pengetahuan tentang keislaman dan mendapat pendidikan agama Islam kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal menghadapi arus globalisasi yang dapat merusak akidah Islam serta perilaku remaja pada saat ini. Strategi ini juga banyak diminati remaja di desa Kaliombo, ini terbukti dari antusiasme remaja mengikuti proses pengajaran tersebut meskipun tidak sebanyak siswa yang ada di sekolah formal pemerintah, namun keberadaanya sangat membantu program pemerintah dalam pengembangan dibidang pendidikan.

Menurut peneliti pelaksanaan penyelenggaraan dalam bidang pendidikan sudah dengan tujuan dakwah yaitu mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran islam dan mengamalkannya dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatannya,

agar terdapat kehidupan yang penuh dengan keberkahan samawi dan keberkahan ardhhi. Kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan remaja tentang ilmu agama. Remaja mendapatkan ilmu-ilmu yang nantinya akan berdampak positif dan akan membentuk ahlakul karimah, sehingga terbentuklah remaja yang Islami.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa strategi dakwah yang dilakukan Fachrul Wujud pada dasarnya mengacu pada tiga wilayah yang sangat berhubungan dengan pembentukan perilaku manusia, yakni wilayah penanaman pemahaman (kognitif), pembangunan dan pembentukan perasaan (afektif) serta perbuatan (psikomotorik). Ketiga wilayah ini memiliki hubungan keterkaitan yang mana apabila salah satu tidak ada, maka akan dapat menimbulkan perilaku atau perbuatan yang tidak menyenangkan dalam menghadapi yang terjadi secara internal pada umat Islam.

Dalam istilah lain, ketiga aspek di atas dapat dianalogikan dengan strategi dakwah yang sesuai dengan perkembangan zaman menurut Faridh (2001 :48) adalah sebagai berikut :

1. Strategi *Yat luu'Alaihim Aayatih* (strategi komunikasi) adalah strategi penyampaian pesan-pesan (al-Qur'an) kepada umat memiliki konsekuensinya. Terpeliharanya hubungan insan secara sehat dan bersahaja, sehingga dakwah tetap memberikan fungsi maksimal bagi kepentingan hidup dan kehidupan. Disinilah proses dakwah perlu

mempertimbangkan dimensi-dimensi sosiologi. Agar komunikasi yang didahuluinya dapat berimplikasi pada peningkatan kesadaran iman.

2. Strategi *Yuzakkihim* (strategi pembersihan sikap dan perilaku) adalah strategi pembersihan dimaksudkan agar terjadi perubahan individu masyarakat sesuai dengan watak Islam sebagai agama manusia sekaligus memelihara keutuhan Islam sebagai agama Rahmatan Lilalamin.
3. Strategi *Yu'alimu Humul Kitaaba Wa Hikmah* (strategi pendidikan). Adalah strategi pembebasan manusia dari berbagai penjara kebodohan yang seringkali melihat kemerdekaan dan kreatifitas. Karena pendidikan adalah proses pencerahan untuk menghindari keterjebakan hidup dalam pola jahiliah yang sangat tidak menguntungkan bagi masa depan umat.

Jika disandarkan pada teori yang dinyatakan oleh Faridh di atas aspek kognitif yang identik dengan pemahaman berhubungan dengan strategi pendidikan, aspek afektif berhubungan dengan strategi pembersihan sikap dan perilaku dan aspek psikomotorik berhubungan dengan strategi komunikasi.

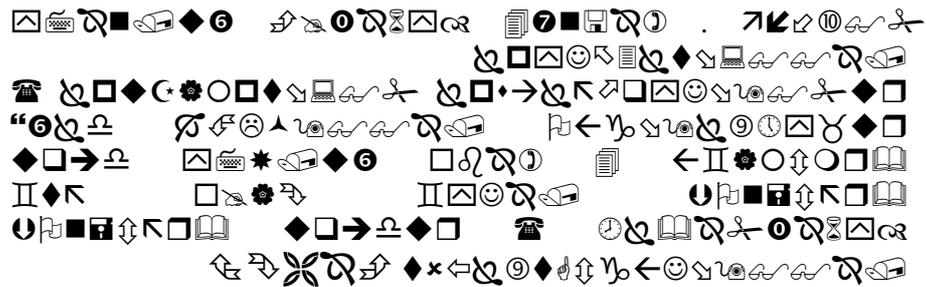
Meskipun memiliki keterkaitan, menurut peneliti, ketiga wilayah yang disebutkan di atas (kognitif, afektif, dan psikomotorik) berdasar pada wilayah atau aspek Kognitif (pemahaman). Aspek pemahaman menjadi landasan dasar dan berperan penting dalam terbentuknya aspek afektif dan terlebih lagi psikomotorik. Dijadikannya pemahaman sebagai landasan dasar sangatlah rasioanal. Logika sederhananya, mana mungkin ada orang yang dapat

menyimpulkan perasaan secara benar serta perilaku secara baik tanpa adanya pemahaman terlebih dahulu. Jadi setelah adanya proses memahami yang hasilnya ditunjukkan dengan adanya pemahaman, barulah kemudian akan terbentuk aspek afektif (perubahan sikap) dan psikomotorik (komunikasi perilaku) yang berkesesuaian dengan pemahaman.

Dari sudut pandang komunikasi dakwah, strategi yang diterapkan oleh Fachrul Wujud merupakan suatu proses komunikasi dakwah dua arah yang efektif. Keefektifan tersebut terindikasikan dengan tercapainya tujuan penyampaian pesan dengan adanya umpan balik (*feedback*) yang positif dari mad'u (penerima pesan). Terwujudnya motivasi perilaku keagamaan remaja adalah hasil dari proses strategi komunikasi dakwah Fachrul Wujud.

Keberhasilan dalam memunculkan *feedback* yang berkesesuaian dengan tujuan pesan dakwah dalam strategi dakwah tidak lepas dari peran para da'i. sebagai sumber informasi pesan berupa nilai ajaran Islam, mereka (para da'i) tidak hanya mengandalkan satu metode melainkan juga mem-*back up*-nya dengan metode lain. Metode pengajaran secara lisan (ceramah) yang lazim digunakan oleh para da'i tidak berdiri sendiri dan sebagai metode tunggal dalam strategi dakwah Fachrul Wujud dalam memotivasi perilaku keagamaan remaja di desa Kaliombo. Metode tersebut didukung dengan metode keteladanan dengan menjadikan diri da'i sebagai contoh dalam praktek keseharian terkait dengan materi pesan dakwah tentang perilaku keagamaan. Metode keteladanan

merupakan salah satu metode yang sangat Islami dan mendapat pengakuan dari Allah sebagaimana disebutkan dalam Q.S an-Nahl ayat 125 berikut ini :



Artinya : serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Wujud keteladanan dalam ayat di atas terkandung dalam pelajaran yang baik. Sebagaimana telah dijelaskan di atas, pembelajaran yang baik adalah adanya keterpaduan antara teori dengan praktek. Keteladanan pula lah yang juga menjadi metode Nabi Muhammad SAW dalam mensyiarkan Islam. Nabi tidak pernah hanya memberikan wacana ajaran Islam secara teoritis semata kepada umatnya namun juga memberikan contoh bagaimana penerapan teori ajaran Islam dalam kehidupan keseharian. Hal ini secara tidak langsung mengindikasikan bahwa sosok keteladanan da'i menjadi aspek vital dalam keberhasilan tercapainya tujuan dakwah.

Keteladanan yang telah ditunjukkan oleh para da'i secara otomatis akan semakin menguatkan hegemoni tentang materi pesan dakwah. Penguatan hegemoni dapat terjadi karena dalam aspek keteladanan ada unsur penjelas

mengenai teori perilaku yang dapat dicontoh oleh mad'u. maksudnya, dengan adanya praktek atau keteladanan yang ditunjukkan oleh para da'i akan membuat mad'u semakin yakin bahwasanya perilaku keagamaan bukan hanya semata-mata sebatas pengetahuan yang hanya perlu untuk diketahui saja melainkan juga merupakan bentuk pengetahuan yang dapat dilaksanakan. Hal ini dikarenakan perilaku keagamaan dalam konteks sebagai pesan dakwah merupakan pesan yang tidak hanya perlu disebarluaskan secara teoritis. Perilaku keagamaan memerlukan aplikasi yang jelas dan tepat sehingga dengan adanya aplikasi tersebut akan semakin memperjelas bagaimana mempraktekkan perilaku keagamaan khususnya bagi remaja.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa relevansi strategi dakwah Fachrul Wujud dalam memotivasi perilaku keagamaan remaja di desa Kaliombo Pecangaan Jepara tidak dapat dilepaskan dari strategi yang berorientasi pada pembangunan pemahaman yang terpadu sehingga menciptakan perasaan se-Islam dan berakhir dengan perilaku (psikomotorik) yang positif. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari keteladanan dai yang menjadi kunci efektifitas komunikasi dakwah sehingga mampu mewujudkan tujuan esensi dakwah dengan terciptanya *feedback* berupa motivasi perilaku keagamaan remaja di desa Kaliombo Pecangaan Jepara.

